

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.2 Identifikasi Masalah

Metode Barber Johnson digunakan dalam manajemen rumah sakit untuk menilai efisiensi manajemen perawatan. Grafik barber johson adalah suatu grafik, yang dapat dengan jelas menganalisis dan sekaligus menyajikan efisiensi penggunaan tempat tidur baik dari segi mutu medis maupun ekonomis, dengan menampilkan keempat indikator tersebut, yakni BOR, ALoS, TOI dan BTO dalam satu titik yang terdapat dalam grafik dua dimensi, yaitu sebagai absis adalah TOI sedangkan ordinatnya adalah LOS (Dharmawan, 2015) . Setelah dilakukan magang profesi di Rumah Sakit TK III Brawijaya Surabaya terdapat identifikasi permasalahan yaitu :

Tabel 4. 1 Indikator Grafik Barber Johnson RS TK III Brawijaya Surabaya Tahun 2023-2024

NO	INDIKATOR	TAHUN		Nilai Ideal Barber Johnson
		2023	2024	
1	BOR (%)	41,9	74,4	75-85%
2	ALoS (hari)	3	3	3-12 hari
3	TOI (hari)	4	1	1-3 hari
4	BTO (kali)	50	72	>30 kali

1. Pada tahun 2023, angka *Bed Occupancy Rate* (BOR) atau tingkat penggunaan tempat tidur rumah sakit adalah sebesar 41,9%. Namun, pada tahun 2024, BOR mengalami kenaikan yang signifikan menjadi 74,4%, dengan peningkatan sebesar 32,5%. Kenaikan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan fasilitas rumah sakit meningkat pada tahun 2024. Secara umum, angka BOR yang rendah menggambarkan kurang optimalnya penggunaan fasilitas rumah sakit, sementara angka BOR yang tinggi menunjukkan pemanfaatan yang lebih maksimal. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) RI, nilai BOR

yang ideal berada dalam rentang 60% hingga 85%, yang berarti angka BOR 74,4% pada tahun 2024 masih dalam kategori yang baik

2. *Average Length of Stay (ALOS)* atau rata-rata lama dirawat seorang pasien di rumah sakit selama suatu periode. Pada RS TK III Brawijaya menunjukkan nilai yang sudah sesuai dengan nilai standar ideal, yaitu 3 hari. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) RI, nilai ALOS yang ideal untuk rumah sakit adalah antara 3 hingga 12 hari. Dengan demikian, nilai ALOS 3 hari di RS TK III Brawijaya sudah tergolong dalam rentang yang ideal, yang menunjukkan pengelolaan rawat inap yang baik.

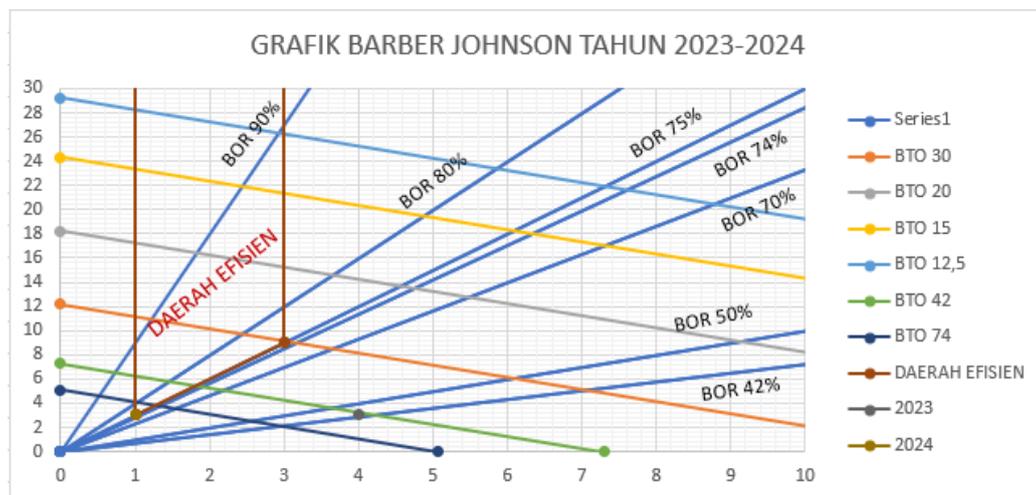
3. *Bed Turn Over (BTO)* adalah ukuran seberapa sering tempat tidur digunakan dalam satu periode waktu. Berdasarkan tabel 4.1 nilai BTO tahun 2023 yaitu sebesar 50 kali dan nilai BTO pada tahun 2024 sebesar 72 kali, semakin tinggi nilai BTO menunjukkan bahwa tempat tidur yang tersedia digunakan oleh banyak pasien secara bergantian. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) RI, nilai BTO yang ideal seharusnya lebih dari 30 kali. Dengan demikian, angka BTO yang tercatat menunjukkan bahwa pemanfaatan tempat tidur sudah berada pada angka yang ideal.

4. *Turn Over Interval (TOI)* menunjukkan rata-rata jumlah hari sebuah tempat tidur tidak ditempati pasien atau hari kosong. Pada tahun 2023, nilai TOI belum sesuai yaitu sebesar 4 hari. Semakin besar angka TOI, berarti semakin lama saat tempat tidur belum terpakai. Sedangkan pada tahun 2024 nilai TOI sudah sesuai dengan standar ideal yaitu sebesar 1 hari, yang menunjukkan bahwa mutu pelayanan di rumah sakit sudah baik, dengan nilai ideal antara 1 hingga 3 hari..

5. Dari empat indikator pada grafik Barber Johnson, terlihat bahwa pada tahun 2023-2024 terjadi kenaikan, namun angka tersebut belum dapat mencapai daerah efisiensi yang ideal pada grafik Barber Jhonson. Hal ini menunjukkan bahwa nilai yang tercatat masih belum sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Departemen Kesehatan (Depkes). Oleh karena itu, rumah sakit perlu terus berupaya untuk meningkatkan kualitas mutu pelayanan agar dapat mencapai efisiensi yang diharapkan dan sesuai dengan nilai ideal yang ditetapkan..

4.3 Penentuan Prioritas Masalah

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap empat parameter efisiensi penggunaan tempat tidur yakni *Bed Occupancy Rate* (BOR), *Average Length of Stay* (ALoS), *Turn Over Interval* (TOI), *Bed Turn Over* (BTO), didapatkan nilai yang kemudian diolah kedalam sebuah grafik. Berikut ini adalah grafik Barber Johnson unit rawat inap RS TK III Brawijaya Surabaya tahun 2023-2024.



Gambar 4. 1 Grafik Barber Johnson RS TK III Brawijaya Surabaya Tahun 2023-2024

Berikut ini adalah hasil interpretasi Grafik Barber Johnson unit rawat inap di RS TK III Brawijaya Surabaya tahun 2023-2024.

Tabel 4. 2 Titik koordinat pertemuan empat parameter grafik barber johnson unit rawat inap RS TK III Brawijaya Surabaya

Tahun	Ruang	Titik Koordinat Pertemuan Empat Parameter	Hasil Analisis
2023	Rawat Inap	(4;3)	Di luar daerah efisiensi
2024	Rawat Inap	(1;3)	Di luar daerah efisiensi

Sumber : Data diolah dalam grafik Barber Johnson RS TK III Brawijaya Surabaya Tahun 2023-2024

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui hasil analisis grafik barber johnson menunjukkan bahwa titik koordinat pertemuan keempat parameter berada diluar daerah efisiensi. Sehingga prioritas masalah dalam laporan magang ini adalah

menganalisis ketidakefisienan yang ditunjukkan oleh grafik tersebut. Jika titik koordinat pertemuan keempat parameter berada di luar daerah efisiensi, ini menunjukkan adanya masalah dalam pengelolaan atau pemanfaatan sumber daya yang tidak optimal.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Analisis Nilai indikator Bed Occupancy Rate (BOR) Tahun 2023-2024

Pada penelitian ini, diperoleh data yang diolah untuk menghasilkan nilai *Bed Occupancy Rate* (BOR) di unit rawat inap RS TK III Brawijaya Tahun 2023-2024, sebagai berikut:

$$\text{BOR} = \frac{\text{Jumlah Hari Perawatan}}{\text{Jumlah Tempat Tidur} \times \text{Jumlah hari dalam satu periode}} \times 100\%$$

Tabel 4. 3 Nilai perhitungan Bed Occupancy Rate (BOR) di unit rawat inap Tahun 2023-2024

Tahun	Jumlah Hari Perawatan	Jumlah TT Tersedia	BOR (%)	Nilai Standar %
2023	16979	111	41,9%	75-85 %
2024	30219	111	74,4%	

Sumber : Data SHRI RS TK III Brawijaya Tahun 2023-2024

Menurut Grafik Barber Johnson, standar nilai BOR (*Bed Occupancy Rate*) idealnya berada di kisaran 75-85%. Berdasarkan tabel 4.1, data menunjukkan bahwa nilai BOR di unit rawat inap RS TK III Brawijaya Surabaya pada tahun 2023-2024 belum memenuhi standar tersebut atau masih belum ideal. Namun, terdapat peningkatan yang signifikan pada tahun 2024, dengan kenaikan sebesar 32,5%. Angka tersebut menunjukkan perlunya perbaikan dalam penggunaan tempat tidur rumah sakit. Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Wetty mayanora Mendrofa et al., 2022) yang menyebutkan bahwa penyebab keidakefisiensi penggunaan tempat tidur dikarenakan nilai BOR rendah, semakin rendah BOR